

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian



**Gambar 1.1**

Peta Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan yang dikenal memiliki kekayaan alam berlimpah, termasuk keanekaragaman flora dan faunanya. Dengan iklim tropis dan curah hujan yang tinggi, negara yang dilintasi garis khatulistiwa ini menjadi wilayah yang sangat strategis untuk melakukan aktivitas agrikultur. Tentu saja sejalan dengan hal tersebut Indonesia juga sekaligus menjadi tempat yang sangat kondusif bagi berkembangnya usaha yang bergerak di bidang agrikultur. Menurut IFRS/IAS 41, aktivitas agrikultur adalah:

*The management of the biological transformation of biological assets (living plants and animals) into agricultural produce (harvested product of the enterprise's biological assets).*

Sama seperti kegiatan bisnis lainnya, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur pun tidak terlepas dari proses akuntansi yang memberikan

informasi utama berupa laporan keuangan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Aktiva merupakan salah satu unsur dalam laporan keuangan tepatnya neraca. IASC mendefinisikan aktiva dalam *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*, yaitu:

*An asset is a resource controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the entity.*

Salah satu kriteria pengakuan yang terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah pos tersebut harus mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar (metode) pengukuran tertentu.

Dalam aktivitas agrikultur terdapat istilah aktiva biologi yang merujuk pada hewan atau tanaman hidup yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sumber penghasilan perusahaan (aset utama). Oleh karena itu, pengukuran aktiva biologi harus dilakukan dengan metode yang tepat sehingga hasilnya dapat dijadikan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh IAI, aktiva biologi tidak dibahas secara khusus dan pengukuran lazimnya dilakukan dengan metode kos historis (*historical cost*). Berbeda dengan *International Financial*

*Reporting Standards* (IFRS) yang juga menjadi acuan dalam penyusunan SAK, aktiva biologi dibahas secara khusus dalam IFRS/IAS 41 mengenai *Agriculture*. Aktiva biologi diukur pada nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*), kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur dengan andal maka metode lain dapat digunakan.

Standar ini (IAS 41) disusun dalam konteks industri bersifat khusus, termasuk sifat dari aktiva biologi (hewan atau tanaman hidup) yang mengalami transformasi biologis (pertumbuhan, berkembang biak, produksi, penurunan).

Bagian paling terpenting dari standar ini adalah mensyaratkan aktiva biologi harus diukur pada setiap tanggal neraca pada nilai wajarnya masing-masing. Hal ini berangkat dari perdebatan penggunaan kos historis dalam pengukuran aktiva biologi yang memiliki masa produksi (umur) yang panjang. Keabsenan perhitungan nilai wajar, dimana perubahan nilai yang diakui dalam laporan hasil operasi, merupakan pendapatan dari jangka waktu proses produksi yang panjang, dan hanya dilaporkan pada interval waktu yang panjang, dimana hal ini tidak mewakili penyajian secara jujur terhadap aktivitas ekonomi yang terjadi. Setiap tahap transformasi biologis yang terjadi memberikan kontribusi pada nilai manfaat ekonomi yang diharapkan atas aktiva biologi. Hal ini dapat dianalogikan seperti proyek konstruksi jangka panjang, dimana perhitungan persentase atas penyelesaian digunakan untuk alasan yang serupa.

Salah satu contoh aktiva biologi pada aktivitas agrikultur yang menarik minat penulis adalah tanaman bunga krisan (*Chrysanthemum sp.*). Krisan adalah salah satu komoditi bunga potong yang mempunyai nilai ekonomis tinggi

dan prospek yang cerah karena dengan budidaya yang terbatas, bunga krisan memiliki tingkat permintaan pasar yang cukup tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Walaupun memiliki umur atau masa produksi yang pendek (kurang dari satu tahun). Proses pengukuran aktiva biologi tetap harus dilakukan dengan metode yang tepat agar menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, apalagi bila skala produksi perusahaan sangat besar. PT. Alam Indah Bunga Nusantara merupakan salah satu produsen bunga krisan potong terbesar dengan kualitas bunga yang sangat baik yang ada di Indonesia adalah perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang pengaplikasian teori pengukuran aktiva biologi dan mengingat potensi Indonesia untuk menjadi tempat yang kondusif bagi berkembangnya aktivitas agrikultur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Alam Indah Bunga Nusantara tentang pengukuran tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi yang menjadi aset utama perusahaan dengan menggunakan dua metode, yaitu kos historis (*historical cost*) dan nilai wajar dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*).

Penelitian ini berjudul : **PENGUKURAN AKTIVA BIOLOGI PADA PERUSAHAAN YANG BERGERAK DI BIDANG AGRIKULTUR DENGAN MENGGUNAKAN METODE *HISTORICAL COST* DAN *FAIR VALUE LESS ESTIMATED POINT-OF-SALE COST* (Studi kasus pengukuran tanaman bunga potong *Chrysanthemum sp.* di PT. Alam Indah Bunga Nusantara).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pada perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur, aktiva biologi (tanaman atau hewan hidup) yang diolah perusahaan merupakan sumber manfaat ekonomik utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam penciptaan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran aktiva biologi harus dilakukan dengan metode yang tepat agar hasilnya dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengukur tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara dengan menggunakan metode kos historis (*historical cost*)?
2. Bagaimanakah mengukur tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara dengan menggunakan metode nilai wajar dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*)?
3. Bagaimanakah penjelasan atas perbedaan hasil perhitungan dari kedua metode pengukuran aktiva biologi yang telah dilakukan dalam penelitian ini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara dengan menggunakan metode kos historis (*historical cost*).
2. Untuk mengukur tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi pada PT. Alam Indah Bunga Nusantara dengan menggunakan metode nilai wajar dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*).
3. Untuk menjelaskan perbedaan hasil perhitungan dari kedua metode pengukuran aktiva biologi yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Perusahaan

Bagi PT. Alam Indah Bunga Nusantara, penelitian akan sangat berguna untuk mengetahui metode lain yang dapat digunakan perusahaan dalam mengukur tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi perusahaan.

2. Penulis

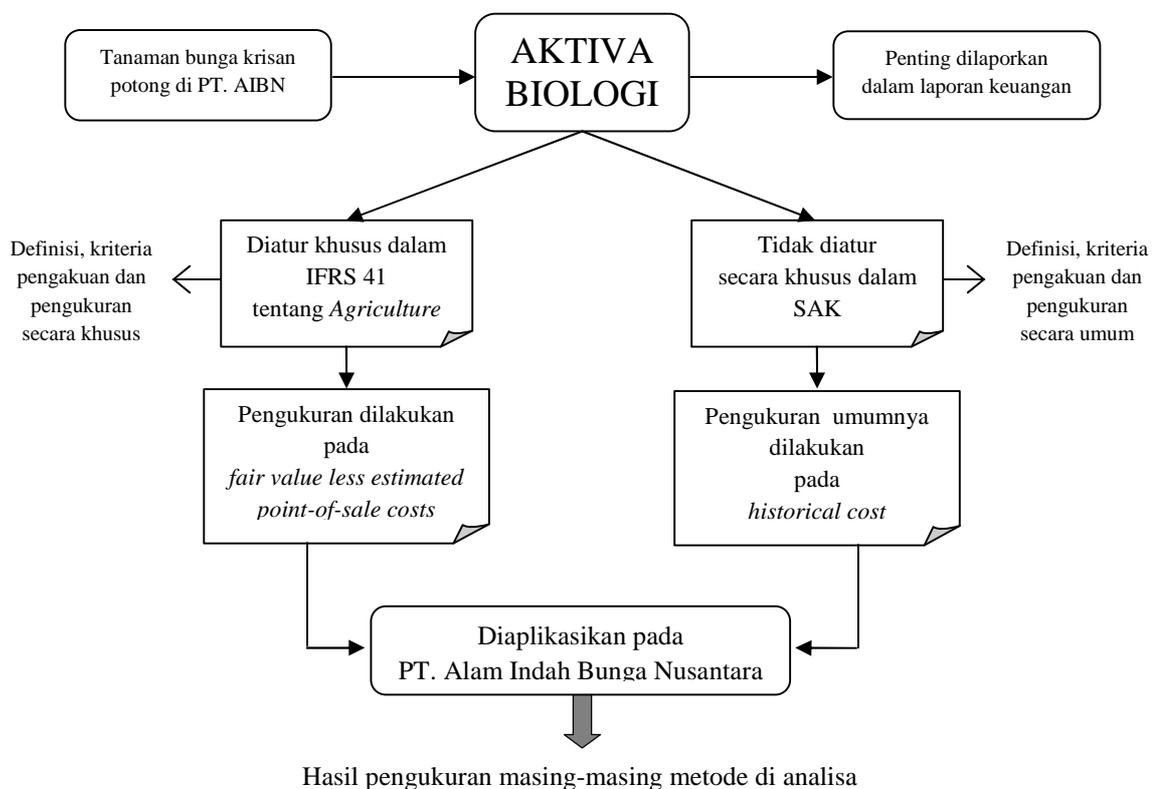
Penelitian ini akan sangat membantu penulis untuk mendalami pemahaman Teori Akuntansi dan pengaplikasiannya, khususnya mengenai pengukuran aktiva biologi dengan menggunakan metode kos historis yang

lazim digunakan di Indonesia dan metode yang dijelaskan dalam IAS 41 yaitu nilai wajar dikurangi estimasi biaya pada saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*).

### 3. Pihak yang berkepentingan lainnya

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak lain untuk mendapatkan gambaran mengenai metode penilaian aktiva biologi dalam bidang agrikultur. Dan semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak yang memerlukannya.

## 1.5 Rerangka Pemikiran



**Gambar 1.2**  
Rerangka Pemikiran

PT. Alam Indah Bunga Nusantara (PT. AIBN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur dengan kegiatan utamanya adalah memproduksi bunga krisan potong. Tanaman bunga krisan potong yang ditanam dan diolah merupakan aset utama perusahaan yang nantinya akan dipanen menjadi bunga krisan potong sehingga merupakan sumber manfaat ekonomik perusahaan yang sangat penting. Tanaman atau hewan hidup yang diolah dalam aktivitas agrikultur disebut aktiva biologi oleh IAS 41. Mengingat pentingnya aktiva biologi bagi perusahaan yang bergelut di bidang agrikultur, maka perlakuan terhadap aktiva biologi khususnya dalam proses pengakuan dan pengukuran harus dilakukan dengan tepat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

IASB telah menyusun standar khusus yang membahas perlakuan akuntansi terhadap aktiva biologi, standar tersebut tertuang dalam IFRS 41, tentang agrikultur (*Agriculture*). Perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur dianggap perusahaan yang memiliki sifat khusus dalam aktivitasnya (*specialized industry*). Menurut IAS 41, aktivitas agrikultur adalah:

*The management of the biological transformation of biological assets (living plants and animals) into agricultural produce (harvested product of the enterprise's biological assets).*

Manajemen atas transformasi biologis dari aktiva biologi (*biological asset* — hewan dan tanaman hidup) ke hasil pertanian (*agricultural produce* — hasil panen dari asset biologi yang dimiliki oleh perusahaan).

Setiap tahap transformasi biologis yang terjadi (pertumbuhan, berkembang biak, produksi, penurunan) mempunyai makna dan memberikan kontribusi pada nilai manfaat ekonomi yang diharapkan atas aktiva biologi.

Untuk memasukan aktiva biologi ke dalam laporan keuangan, ada beberapa kriteria pengakuan yang dicantumkan dalam IAS 41, yaitu:

1. *Control*: perusahaan harus mempunyai kepemilikan atau hak-hak pengendalian atau penguasaan serupa atas aktiva yang diakibatkan oleh suatu kejadian masa lalu.
2. *Value*: manfaat ekonomi masa depan diharapkan untuk mengalir kepada perusahaan dari kepemilikan atau pengendalian atau penguasaan atas aktiva
3. *Measurement*: nilai wajar (*fair value*) atau kos dari aktiva harus dapat diukur dengan andal.

Ciri sentral dari standar ini (IAS 41) adalah menyatakan bahwa aktiva biologi harus diukur pada nilai wajarnya dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*point-of sale-costs*). Nilai wajar dianggap dasar pengukuran terbaik dan paling relevan untuk mencerminkan potensi manfaat ekonomik yang diharapkan dari aktiva biologi di setiap tahap transformasi biologis dari aktiva biologi. Terutama bagi aktiva biologi yang memiliki masa produksi (umur panen) yang panjang, analoginya seperti proyek konstruksi jangka panjang dimana setiap proses pembangunan sangat berpengaruh dalam penciptaan nilai dan harus dicerminkan dalam laporan keuangan periode berjalan sesuai persentase penyelesaian proyek tersebut.

Berbeda dengan IFRS yang menjadi kiblat Indonesia dalam menyusun standar, SAK tidak menyediakan standar khusus untuk aktiva biologi, mengacu

pada definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran untuk aktiva. Definisi aktiva menurut SAK adalah:

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang diukur dengan andal. Pada umumnya pengukuran aktiva dilakukan dengan metode kos historis, sehingga pengukuran aktiva biologi pun biasanya dilakukan dengan metode ini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang pengaplikasian teori pengukuran aktiva biologi yang terdapat dalam IAS 41 maupun SAK. Maka disesuaikan dengan kondisi dan data yang tersedia, penulis melakukan penelitian di PT. Alam Indah Bunga Nusantara tentang pengukuran tanaman bunga krisan potong sebagai aktiva biologi yang menjadi aset utama perusahaan dengan menggunakan dua metode, yaitu kos historis (*historical cost*) dan nilai wajar dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*fair value less estimated point-of-sale costs*).

Hasil pengukuran dari kedua metode tersebut akan dianalisa sehingga kita dapat mengetahui perbedaan yang ditimbulkan dari masing-masing metode pengukuran aktiva biologi.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dengan berusaha mengumpulkan data, mengolahnya, dan menganalisis hasilnya sehingga menjadi informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan

Teknik pengumpulan data primer dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pendekatan ini adalah observasi dan wawancara.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengarahkan secara langsung sumber data yang dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk uraian tertulis.

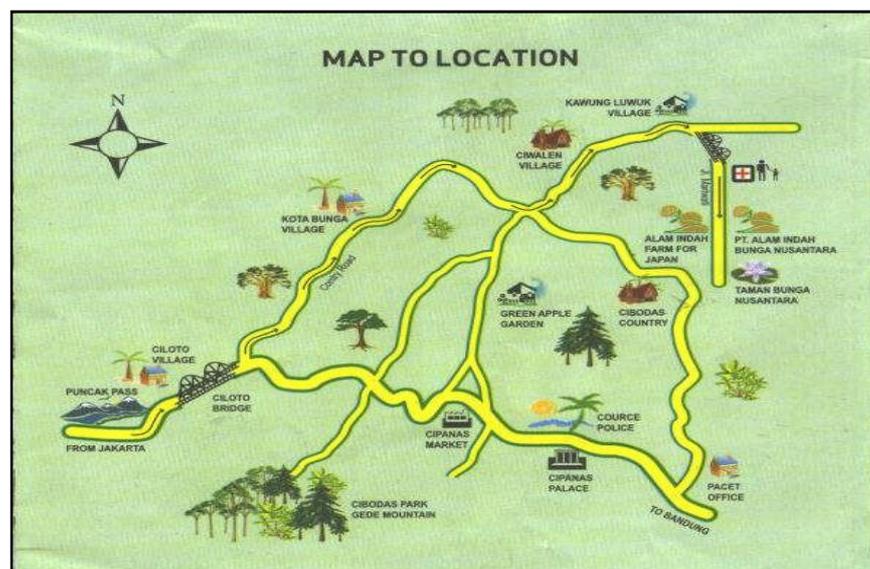
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran perusahaan secara umum dan sistem akuntansi yang digunakan dan masalah lain yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Penelitian kepustakaan

Teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang memadai.

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Alam Indah Bunga Nusantara yang berlokasi di Jln. Raya Mariwati Km. 5 Desa Kawungluwuk, Sukaresmi, Cipanas-Cianjur, Jawa Barat.



**Gambar 1.3**

Peta lokasi PT. Alam Indah Bunga Nusantara

**Tabel 1.1**  
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar				Apr				Mei					Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V						II		IV	I
1	Briefing skripsi	■																					
2	Pencarian topik skripsi dan teori yang mendasari		■	■	■	■	■	■															
3	Pencarian perusahaan			■				■	■														
4	Persetujuan topik skripsi						■			■													
5	Persetujuan rancangan skripsi										■												
6	Permohonan penelitian pada perusahaan										■												
7	Penelitian dan pengambilan data yang diperlukan											■	■	■									
8	Penyusunan bab 1-3														■	■	■	■	■				
9	Penyerahan bab 1 - 3																		■				
10	Revisi bab 1-3																			■	■	■	■
11	Penyusunan bab 4-5																				■	■	■
12	Penyerahan bab 4 - 5																					■	■
13	Revisi bab 4 -5																					■	■
14	Persetujuan Skripsi																						■
15	Finishing																						■